

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan hasil dari model Altman Z-Score, Springate, Grover dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan. Serta untuk mengetahui model manakah yang paling akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Berdasarkan pada hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 maka telah dihasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan perhitungan pada model Altman Z-Score dan model Springate dari 6 perusahaan subsektor semen terdapat lima perusahaan yang diprediksi mengalami potensi kebangkrutan.
2. Berdasarkan perhitungan pada model Grover dari total 6 perusahaan subsektor semen tidak terdapat perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan.
3. Berdasarkan perhitungan pada model Zmijewski terdapat satu perusahaan yang diprediksi mengalami potensi kebangkrutan.
4. Terdapat perbedaan nilai *score* antara model Altman Z-Score, Springate, Grover dan Zmijewski dalam pengukuran *financial distress* pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Hal ini didukung oleh hasil analisis perhitungan *financial distress* masing-masing model dan tingkat akurasi.

5. Model yang paling akurat untuk menghitung prediksi tingkat kebangkrutan berdasarkan tingkat akurasi dalam penelitian ini adalah model Grover yang memiliki tingkat keakuratan sempurna yaitu sebesar 100% dibandingkan dengan model Altman Z-score sebesar 33% dan Springate sebesar 39%. Dan Zmijewski sebesar 97%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil perhitungan model Altman Z-Score, Springate, Grover dan Zmijewski yang telah dilakukan pada perusahaan subsektor semen periode 2015-2020, maka Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang berada di kategori FD (*financial distress*) hendaknya mengantisipasi hal tersebut dan segera mengambil tindakan jika telah diketahui kinerja perusahaan menurun, seperti meningkatkan aset perusahaan, meningkatkan modal atau mengurangi hutang. Sama halnya bagi perusahaan yang berada di kategori S (sehat) hendaknya mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat terhindar dari terjadinya *financial distress* dan kebangkrutan.
2. Bagi pihak investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi pihak kreditur, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan dalam memberikan pinjaman.
4. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dimana masalah likuiditas menjadi salah satu masalah yang berdampak pada masalah keuangan dan kebangkrutan perusahaan.

5. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode waktu laporan yang akan dianalisis dan dengan menggunakan metode-metode yang berbeda untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sehingga akan lebih akurat dan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.
6. Penelitian ini hanya menggunakan 6 perusahaan selama 6 tahun dan dengan hanya menggunakan objek perusahaan subsektor semen. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan sektor industri yang lain.
7. Penelitian ini hanya sebatas mengukur hasil potensi kebangkrutan subsektor semen dan membandingkannya dengan pengukuran tingkat akurasi, diharapkan pada penelitian selanjutnya memberikan pengukuran analisis yang lainnya.
8. Penelitian selanjutnya, disarankan bukan hanya membandingkan model prediksi kebangkrutan yang paling tepat tetapi dapat menciptakan model prediksi baru.